

PENGEMBANGAN PROTOTIPE CENDERA MATA UNTUK DESTINASI WISATA KULON PROGO MELALUI KOLABORASI DENGAN PUISSANCE CLOTHING

Koesharijadi¹, Farika Candrasari², Ganang Satria Pertama³

Program Studi Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia

koesharijadi@unicimi.ac.id

ABSTRACT

Kembang Duren Kulon Progo is the name of a t-shirt motif designed as a souvenir in a tourist village in Kulon Progo. Along with the development of nature tourism, collaboration with partners, namely Puissance Clothing, makes souvenirs for tourist villages in Kulon Progo. In line with the development model of tourist villages that are oriented towards nature, the design concept that appreciates local natural wealth in the form of Durian Menoreh so that the souvenirs are designed with the term Kembang Duren Kulon Progo. The approach to this activity is carried out in collaboration with contributions in the form of knowledge exchange where partners help in the production process while the community service team provides knowledge or socialization about the entrepreneurial process and business life cycle. This information is important for partners because the clothing business startup has only been running for one year, so it is necessary to understand the development after the startup period. The first output is a black and white Kembang Duren Kulon Progo t-shirt, while the second output is educational material for partners. This activity provides two solutions in the form of making souvenirs for tourist villages and providing knowledge for business development run by partners so that this collaboration also supports the sustainability of tourist village development.

Keywords: Collaboration, souvenirs, clothing startup, Kembang Duren, Kulon Progo

ABSTRAK

Kembang Duren Kulon Progo adalah nama sebuah motif kaos yang didesain sebagai oleh-oleh di sebuah desa wisata di Kulon Progo. Seiring dengan perkembangan wisata alam, kerjasama dengan mitra yaitu Puissance Clothing membuat oleh-oleh untuk desa wisata di Kulon Progo. Sejalan dengan model pengembangan desa wisata yang berorientasi pada alam, maka konsep perancangan yang mengapresiasi kekayaan alam lokal berupa Durian Menoreh sehingga oleh-oleh tersebut dirancang dengan istilah Kembang Duren Kulon Progo. Pendekatan kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan kontribusi berupa pertukaran pengetahuan dimana mitra membantu dalam proses produksi sedangkan tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang proses kewirausahaan dan siklus hidup bisnis. Informasi ini penting bagi mitra karena startup bisnis clothing baru berjalan satu tahun, sehingga perlu dipahami perkembangan setelah periode startup. Output pertama berupa kaos Kembang Duren Kulon Progo warna hitam putih, sedangkan output kedua berupa materi edukasi bagi mitra. Kegiatan ini memberikan dua solusi berupa pembuatan oleh-oleh untuk desa wisata dan memberikan pengetahuan untuk pengembangan

usaha yang dijalankan oleh mitra sehingga kerjasama ini juga mendukung keberlanjutan pembangunan desa wisata.

Kata Kunci: Kolaborasi, cinderamata, rintisan clothing, Kembang Duren, Kulon Progo

PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta sedang mengalami transformasi dari daerah agraris menjadi wilayah yang berkembang pesat dalam sektor pariwisata, khususnya wisata alam. Kawasan perbukitan Menoreh menjadi daya tarik utama dengan keindahan alamnya yang dieksplorasi melalui pengembangan desa wisata. Beberapa destinasi yang kini cukup populer antara lain Kalibiru, Pule Payung, dan Waduk Sermo. Upaya pengembangan ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama dengan pemerintah daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, produk cinderamata menjadi elemen penting sebagai media promosi sekaligus sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Namun saat ini, produk cinderamata di kawasan tersebut masih terbatas dalam variasi dan desain. Hal ini menjadi peluang untuk menghadirkan produk baru yang lebih kreatif dan memiliki nilai kultural yang tinggi. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukan kolaborasi antara tim pengabdian dari Universitas Cendekia Mitra Indonesia (UNICIMI) dengan Puissance Clothing, sebuah usaha clothing yang digagas anak muda dengan kepedulian terhadap daerah asalnya, Kulon Progo. Kolaborasi ini menghasilkan prototipe T-shirt dengan desain "Kembang Duren", yang terinspirasi dari bunga durian khas Menoreh. Desain ini tidak hanya unik, tetapi juga merepresentasikan potensi alam dan identitas lokal Kulon Progo.

Pengembangan T-shirt ini menjadi bagian dari strategi memperkuat citra wisata Kulon Progo. Selain produksi kaos, kegiatan ini juga mencakup edukasi kewirausahaan kepada mitra usaha, yang masih berada pada tahap awal (startup), agar mereka memahami proses pengembangan usaha secara berkelanjutan. Edukasi ini mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran. Dengan pendekatan community-based tourism (CBT), proyek ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sekaligus memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pertumbuhan ekonomi lokal, konservasi lingkungan, dan penguatan ketahanan sosial masyarakat desa wisata.

METODE PELAKSANAAN

Tahap awal dalam pelaksanaan program ini meliputi beberapa kegiatan berikut:

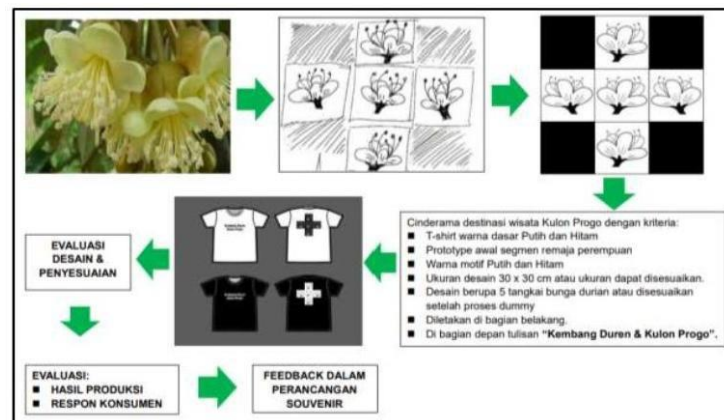
1. Identifikasi dan Studi Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk memahami karakteristik destinasi wisata di Kulon Progo dan preferensi wisatawan terhadap cendera mata. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi langsung ke beberapa destinasi wisata unggulan di Kulon Progo seperti Kalibiru, Pule Payung, dan Waduk Sermo.
- b. Wawancara dengan pelaku wisata, termasuk Pokdarwis dan pelaku usaha cendera mata lokal.

- c. Survei preferensi wisatawan mengenai desain dan jenis cendera mata yang diminati.
2. Perancangan Desain Cendera Mata
Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perancangan desain prototipe cendera mata yang merepresentasikan keunikan wisata Kulon Progo. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:
 - a. Diskusi dan brainstorming bersama tim desain dari Puissance Clothing.
 - b. Pengembangan konsep visual yang mengadaptasi unsur alam, budaya, dan identitas Kulon Progo.
 - c. Pembuatan beberapa alternatif desain untuk dievaluasi oleh mitra dan masyarakat setempat.

Sebagai upaya dalam merealisasikan rancangan cinderamata pada destinasi wisata Kulon Progo dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan alur pada Gambar 3.1 diuraikan tahapan perancangan desain cinderama serta berbagai macam kegiatan. Gambaran selengkapnya sebagai berikut:

- a. Terinspirasi bunga durian yang merupakan potensi lokal Perbukitan Menoreh yaitu Durian Menoreh. Bunga durian kemudian menginspirasi menjadi motif Kembang Duren.
- b. Divisualkan sketsa 5 kuntum bunga durian dengan motif kotak-kotak warna hitam dan putih. Sebagai prototype awal menggunakan warna dasar hitam dan putih.
- c. Penyempurnaan motif menggunakan photoshop untuk merapikan gambar desain kembang duren dengan ukuran per kotaknya 8 x 8 cm atau ukuran tersebut dapat menyesuaikan dengan kepentingan produksi.
- d. Kemudian divisualisasikan dalam karya T-shirt dengan detail sebagai berikut:
 - 1) Gambar atau desain bunga durian ditempatkan pada belakang T-shirt dengan ukuran sesuai hasil layout bagian produksi.
 - 2) Tulisan Kembang Duren dan Kulon Progo di bagian depan. Jenis fond dan ukuran tulisan disesuaikan dengan layout bagian produksi.
- e. Dilakukan proses dummy kemudian dilakukan evaluasi hasil desain dan penyesuaian sampai mendapatkan desain yang sesuai.
- f. Di lakukan produksi awal dengan kapasitas 3 losin meliputi ukuran SML dan XL.

- g. Evaluasi hasil produksi dan respon pasar serta dilanjutkan dengan feedback.
3. **Produksi Prototipe**
Setelah desain disepakati, dilakukan produksi prototipe cendera mata berupa T-shirt dengan desain khas Kulon Progo. Langkah-langkah dalam tahap ini mencakup:
 - a. Pemilihan bahan T-shirt yang berkualitas dan nyaman digunakan.
 - b. Penerapan desain menggunakan teknik cetak sablon atau teknik lainnya yang sesuai.
 - c. Evaluasi awal terhadap kualitas produk oleh tim pengabdian dan mitra.
4. **Uji Pasar dan Evaluasi**
Untuk mengukur respon pasar terhadap prototipe yang dikembangkan, dilakukan uji pasar di beberapa lokasi wisata serta melalui media sosial. Langkah-langkahnya meliputi:
 - a. Pameran kecil di area wisata untuk mendapatkan umpan balik langsung dari wisatawan.
 - b. Promosi melalui media sosial Puissance Clothing dan komunitas wisata Kulon Progo.
 - c. Survei kepuasan terhadap desain dan kualitas produk.
5. **Penyempurnaan dan Rekomendasi**
Berdasarkan hasil uji pasar, dilakukan penyempurnaan desain atau strategi pemasaran sebelum diproduksi secara lebih luas. Pada tahap ini dilakukan:
 - a. Analisis umpan balik dari wisatawan dan mitra usaha.
 - b. Perbaikan desain atau material berdasarkan hasil evaluasi.
 - c. Penyusunan rekomendasi strategi pengembangan cendera mata berkelanjutan untuk destinasi wisata Kulon Progo.

Jadwal Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu Pengembangan Prototipe Cendera Mata untuk Destinasi Wisata Kulon Progo melalui Kolaborasi dengan Puissance Clothing berlangsung selama 4 (empat) bulan, mulai Mei hingga Agustus 2023. Rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Identifikasi dan Studi Kebutuhan	✓			
2	Perancangan Desain Cendera Mata	✓	✓		
3	Produksi Prototipe		✓		
4	Uji Pasar dan Evaluasi			✓	
5	Penyempurnaan dan Rekomendasi				✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan mulai Mei hingga Agustus 2023 ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di RT 04, Wonokromo I, Pleret, Bantul. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha rumahan melalui pelatihan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, inovasi produk, serta teknik pemasaran yang efektif. Dalam program ini, para ibu PKK diberikan bimbingan langsung mengenai cara menyusun rencana bisnis sederhana, mengelola keuangan secara efisien, serta mengembangkan produk yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas usaha mereka.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang komprehensif kepada masyarakat, terutama kelompok usaha rumahan, dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Pendampingan ini meliputi berbagai aspek yang krusial dalam bisnis, seperti perencanaan dan implementasi bisnis yang baik, pengelolaan keuangan yang efisien, serta pengembangan produk yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha, memperbaiki manajemen usaha, dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan jangka panjang agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha dalam jangka panjang.

Selain fokus pada perencanaan dan pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga mengedepankan pengembangan produk yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan bimbingan mengenai inovasi produk agar usaha tersebut dapat terus beradaptasi dengan perkembangan tren pasar. Di sisi lain, pengemasan yang menarik dan sesuai dengan standar yang berlaku juga menjadi aspek yang diajarkan dalam kegiatan ini. Pelatihan tentang kemasan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen dan memberikan citra positif terhadap kualitas produk yang dijual. Dengan adanya bimbingan ini, para pelaku usaha dapat memaksimalkan potensi produk mereka, sehingga lebih kompetitif di pasar.

Pemasaran dan strategi penjualan menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelatihan tentang pemasaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang cara memasarkan produk mereka secara efektif, baik secara offline maupun online. Penggunaan media sosial dan marketplace sebagai saluran penjualan digital menjadi salah satu fokus utama dalam bimbingan pemasaran ini. Dengan memanfaatkan teknologi, para pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan usaha rumahan yang dijalankan oleh kelompok masyarakat dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, serta membuka peluang lapangan kerja baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengembangan Prototipe Cendera Mata untuk Destinasi Wisata Kulon Progo melalui Kolaborasi dengan Puissance Clothing telah berhasil menciptakan produk cendera mata berupa T-shirt dengan desain khas Kembang Duren. Kolaborasi antara tim pengabdian dari Universitas Cendekia Mitra Indonesia (UNICIMI) dengan Puissance Clothing menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan industri kreatif dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi serta memperkuat identitas wisata lokal. Desain yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan kekayaan alam Kulon Progo, tetapi juga menjadi media promosi bagi destinasi wisata setempat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan dan pemahaman kepada mitra usaha mengenai pentingnya inovasi dalam produk cendera mata agar lebih menarik bagi wisatawan serta memiliki daya saing di pasar.

Selain pengembangan produk, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas mitra usaha dalam memahami proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan hingga strategi pemasaran yang efektif. Melalui edukasi tentang siklus hidup bisnis, mitra usaha dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengembangkan bisnis clothing mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, mitra diharapkan dapat mengoptimalkan potensi usaha secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan cendera mata yang inovatif, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif serta penguatan sektor pariwisata berbasis masyarakat di Kulon Progo.

Saran

Untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ke depan, yaitu:

1. Pengembangan Produk
Perlu dilakukan diversifikasi produk cendera mata selain T-shirt, seperti tote bag, jaket, dan aksesoris lain yang dapat menarik minat wisatawan serta menambah variasi pilihan souvenir.
2. Peningkatan Kapasitas SDM
Pelaku usaha lokal, terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan UKM, perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam hal desain, produksi, dan pemasaran cendera mata agar dapat mengembangkan usaha secara mandiri.
3. Strategi Pemasaran
Diperlukan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media sosial dan e-commerce, agar produk cendera mata dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.
4. Kemitraan Berkelanjutan
Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, akademisi, serta komunitas kreatif lainnya, perlu diperkuat agar pengembangan cendera mata terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
5. Evaluasi dan Pengembangan Lebih Lanjut
Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas produk cendera mata dalam meningkatkan daya tarik wisata Kulon Progo, serta pengembangan inovasi lebih lanjut agar tetap relevan dengan tren pasar dan kebutuhan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, G.N.J. (2019). Perception of Tourism Satisfaction: A Study at Blimbingsari Tourism Village in Bali, Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business (SIJDEB), 3(2), 157-170.
- Leach & Melicher (2012) Entrepreneurial Finance, 4th edition, International Edition.
- Luo, Y., Chen, Y., & Zheng, W. (2016). A Literature Review on Evaluating Tourism Destinations, In ISME 2016 - Information Science and Management Engineering IV (ISME 2016), pages 329-334.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., Cokki, Pamungkas, A.S., & Amelinda, R. (2018). Pengembangan Wisata Menoreh “Kebun Teh Nglinggo” Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, dalam Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS Untar 2018), Jakarta, 332-343.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki. (2019). Kalibiru Ecotourism: The Implementation of Sustainable Development in Rural Kulon Progo, Yogyakarta. In Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM Untar 2018), Nusa Dua, 19-25.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki. (2020). Fostering Sustainability Advantage in Rural Tourism Destination at Kulon Progo, Yogyakarta, Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019), 127-133.